



DISRUPSI EKONOMI GLOBAL

Peran Ekonomi Digital dan Kreatif dalam
Transformasi Sosial-Ekonomi



Laksamana Pertama TNI Dr. Asep Iwa Soemantri, S.E., M.M., M.Tr.Opsla.

DISRUPSI EKONOMI GLOBAL

Peran Ekonomi Digital dan Kreatif dalam
Transformasi Sosial-Ekonomi

Laksamana Pertama TNI Dr. Asep Iwa Soemantri, S.E., M.M., M.Tr.Opsla.



DISRUPSI EKONOMI GLOBAL: PERAN EKONOMI DIGITAL DAN KREATIF DALAM TRANSFORMASI SOSIAL-EKONOMI

Penulis:

Laksamana Pertama TNI Dr. Asep Iwa Soemantri, S.E., M.M., M.Tr.Opsla., CIQaR., CIQnR., CIIQA

Desain Cover:

Sri Patmi, S.I.Kom., M.Han

Sumber Ilustrasi:

www.freepik.com

Tata Letak:

Sri Patmi, S.I.Kom., M.Han

Editor:

Rizki Putri, S.E., M.Han

ISBN:

978-634-317-187-4

Cetakan Pertama:

Agustus, 2026

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

WIDINA MEDIA UTAMA

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 519/JBA/2025

Website: www.penerbitwidina.com

Instagram: [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)

Telepon (022) 87355370

KATA PENGANTAR

Perubahan lanskap ekonomi global dalam beberapa dekade terakhir menunjukkan dinamika yang semakin kompleks dan tidak terduga. Disrupsi yang dipicu oleh kemajuan teknologi digital telah menggeser paradigma tradisional dalam produksi, distribusi, dan konsumsi. Fenomena ini tidak hanya menciptakan peluang baru, tetapi juga menghadirkan tantangan signifikan bagi negara, pelaku usaha, dan masyarakat secara luas. Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif mengenai disrupsi ekonomi global menjadi sangat penting dalam merumuskan strategi adaptasi yang efektif.

Ekonomi digital hadir sebagai kekuatan transformasional yang mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi ke dalam seluruh aspek kegiatan ekonomi. Digitalisasi memungkinkan efisiensi yang lebih tinggi, akses pasar yang lebih luas, serta inovasi model bisnis yang sebelumnya tidak terbayangkan. Dalam konteks ini, data menjadi aset strategis yang memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan dan penciptaan nilai tambah. Transformasi ini juga mendorong lahirnya ekosistem ekonomi baru yang berbasis platform dan jaringan.

Seiring dengan perkembangan ekonomi digital, ekonomi kreatif juga muncul sebagai sektor yang memiliki kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Ekonomi kreatif mengandalkan ide, kreativitas, dan inovasi sebagai sumber daya utama, sehingga mampu menciptakan produk dan layanan yang bernilai tinggi. Sektor ini tidak hanya memberikan dampak ekonomi, tetapi juga memperkaya identitas budaya dan memperkuat daya saing bangsa di tingkat global.

Disrupsi ekonomi global tidak dapat dilepaskan dari perubahan struktur tenaga kerja yang semakin dinamis. Otomatisasi, kecerdasan buatan, dan teknologi lainnya telah mengubah kebutuhan keterampilan di pasar kerja. Hal ini menuntut adanya upaya reskilling dan upskilling secara berkelanjutan agar sumber daya manusia mampu beradaptasi dengan tuntutan zaman. Tanpa kesiapan tersebut, kesenjangan sosial-ekonomi berpotensi semakin melebar.

Selain itu, transformasi digital juga membawa implikasi terhadap aspek sosial yang lebih luas. Pola interaksi masyarakat mengalami perubahan signifikan, di mana teknologi menjadi medium utama dalam komunikasi dan aktivitas ekonomi. Di satu sisi, hal ini meningkatkan konektivitas dan inklusi; namun di sisi lain, juga menimbulkan tantangan seperti kesenjangan digital,

isu privasi, dan keamanan data. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang seimbang antara inovasi dan regulasi.

Dalam konteks global, persaingan antarnegara semakin ditentukan oleh kemampuan dalam menguasai teknologi dan mengembangkan ekonomi berbasis pengetahuan. Negara yang mampu memanfaatkan potensi ekonomi digital dan kreatif secara optimal akan memiliki keunggulan kompetitif yang lebih kuat. Sebaliknya, negara yang tertinggal dalam transformasi digital berisiko mengalami marginalisasi dalam sistem ekonomi global.

Indonesia sebagai negara berkembang dengan potensi besar memiliki peluang strategis dalam memanfaatkan disrupsi ini. Dengan jumlah penduduk yang besar dan penetrasi internet yang terus meningkat, Indonesia memiliki fondasi yang kuat untuk mengembangkan ekonomi digital dan kreatif. Namun demikian, tantangan seperti infrastruktur, kualitas sumber daya manusia, dan regulasi masih perlu diatasi secara sistematis.

Buku ini disusun untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai peran ekonomi digital dan kreatif dalam menghadapi disrupsi ekonomi global. Pembahasan dalam buku ini mencakup berbagai aspek, mulai dari konsep dasar, dinamika global, hingga implikasi kebijakan yang relevan. Dengan pendekatan yang komprehensif, diharapkan pembaca dapat memperoleh wawasan yang utuh dan kontekstual.

Penulis menyadari bahwa transformasi sosial-ekonomi yang terjadi saat ini merupakan proses yang berkelanjutan dan multidimensional. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, akademisi, dan masyarakat dalam menciptakan ekosistem yang adaptif dan inklusif. Sinergi antar pemangku kepentingan menjadi kunci dalam memastikan bahwa manfaat dari ekonomi digital dan kreatif dapat dirasakan secara merata.

Akhir kata, penulis berharap buku ini dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta menjadi referensi yang bermanfaat bagi berbagai pihak. Semoga karya ini dapat menjadi inspirasi dalam merumuskan strategi yang inovatif dan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan disrupsi ekonomi global di masa depan.

Surabaya, Agustus 2026
Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I KONSEP DAN DINAMIKA DISRUPSI EKONOMI GLOBAL	1
A. Pengertian Disrupsi Ekonomi dalam Perspektif Global	2
B. Evolusi Sistem Ekonomi Dunia	6
C. Revolusi Industri dan Akselerasi Disrupsi	9
D. Globalisasi dan Integrasi Ekonomi Digital	13
E. Faktor Pendorong Disrupsi Ekonomi Global	16
F. Peran Teknologi dalam Mengubah Struktur Ekonomi	20
G. Digitalisasi sebagai Katalis Transformasi	23
H. Perubahan Paradigma Produksi dan Konsumsi	26
I. Dinamika Persaingan Global di Era Digital	29
J. Tantangan dan Peluang dalam Disrupsi Ekonomi	33
BAB II STRUKTUR DAN EKOSISTEM EKONOMI DIGITAL GLOBAL	37
A. Definisi dan Karakteristik Ekonomi Digital	39
B. Infrastruktur Teknologi Digital Global	46
C. Peran Data sebagai Sumber Daya Ekonomi Baru	52
D. Platform Economy dan Model Bisnis Digital	56
E. E-Commerce dan Transformasi Perdagangan Global	61
F. Fintech dan Sistem Keuangan Digital	65
G. Artificial Intelligence dan Automasi Ekonomi	70
H. Blockchain dan Ekonomi Desentralisasi	74
I. Regulasi dan Kebijakan Ekonomi Digital Internasional	78
J. Kesenjangan Akses Digital (Digital Divide)	82
BAB III EKONOMI KREATIF DAN INOVASI DALAM ERA DISRUPSI	87
A. Konsep Ekonomi Kreatif dalam Konteks Global	89
B. Kreativitas sebagai Modal Ekonomi Baru	93
C. Industri Kreatif dan Kontribusinya terhadap GDP	96
D. Transformasi Digital dalam Industri Kreatif	100
E. Peran Startup dan Technopreneurship	103
F. Ekosistem Inovasi dan Inkubasi Bisnis	107
G. Digital Content dan Industri Media Baru	111
H. Kolaborasi Global dan Open Innovation	115
I. Peran UMKM dalam Ekonomi Kreatif Digital	118
J. Strategi Pengembangan Inovasi Berkelanjutan	121

BAB IV DAMPAK DISRUPSI EKONOMI TERHADAP	
TRANSFORMASI SOSIAL-EKONOMI.....	127
A. Transformasi Struktur Sosial Global	129
B. Perubahan Pola Konsumsi Masyarakat Digital	132
C. Dampak terhadap Pasar Tenaga Kerja Global	135
D. Gig Economy dan Fleksibilitas Kerja	138
E. Otomatisasi dan Pengangguran Teknologis	142
F. Ketimpangan Ekonomi dan Digital Divide	145
G. Perubahan Sistem Pendidikan dan Keterampilan	149
H. Keamanan Siber dan Risiko Digital	152
I. Privasi Data dan Etika Digital	155
J. Dampak terhadap Stabilitas Ekonomi Global	159
BAB V STRATEGI DAN MASA DEPAN EKONOMI DIGITAL DAN KREATIF...163	
A. Proyeksi Masa Depan Ekonomi Global	165
B. Transformasi Menuju Ekonomi Berbasis Pengetahuan	168
C. Strategi Adaptasi Negara dalam Era Disrupsi	177
D. Kebijakan Publik dan Regulasi Digital	181
E. Penguatan Infrastruktur dan Ekosistem Digital	185
F. Pembangunan SDM Unggul di Era Digital	188
G. Peran Pendidikan dalam Mendorong Inovasi	193
H. Kolaborasi Global dan Diplomasi Ekonomi Digital	197
I. Strategi Inklusi Ekonomi Digital	200
J. Roadmap Transformasi Ekonomi Berkelanjutan	207
DAFTAR PUSTAKA	215
PROFIL PENULIS	219

BAB I

KONSEP DAN DINAMIKA DISRUPSI EKONOMI GLOBAL

Disrupsi ekonomi global merupakan fenomena yang mencerminkan perubahan mendasar dalam cara sistem ekonomi dunia beroperasi. Perubahan ini tidak lagi berlangsung secara gradual, melainkan terjadi secara cepat, masif, dan seringkali tidak terduga, sehingga menuntut adaptasi yang lebih responsif dari seluruh aktor ekonomi.

Dalam konteks globalisasi yang semakin terintegrasi, disrupsi tidak hanya dipicu oleh faktor ekonomi semata, tetapi juga oleh perkembangan teknologi, dinamika geopolitik, serta perubahan sosial yang kompleks. Interkoneksi antarnegara membuat dampak dari suatu perubahan di satu wilayah dapat dengan cepat menyebar ke seluruh dunia.

Kemajuan teknologi digital menjadi salah satu pendorong utama disrupsi ekonomi global. Inovasi seperti kecerdasan buatan, big data, Internet of Things, dan otomatisasi telah mengubah cara produksi, distribusi, dan konsumsi, sekaligus menciptakan model bisnis baru yang lebih efisien dan adaptif.

Di sisi lain, disrupsi juga menciptakan ketidakpastian yang tinggi dalam sistem ekonomi. Perusahaan-perusahaan konvensional menghadapi tekanan untuk bertransformasi, sementara pelaku usaha baru dengan model berbasis teknologi mampu tumbuh dengan cepat dan mendominasi pasar dalam waktu relatif singkat.

Transformasi ini tidak hanya berdampak pada sektor bisnis, tetapi juga pada struktur tenaga kerja global. Pergeseran kebutuhan keterampilan dan meningkatnya peran teknologi menyebabkan munculnya fenomena pengangguran struktural sekaligus peluang pekerjaan baru yang berbasis digital.

BAB II

STRUKTUR DAN EKOSISTEM EKONOMI DIGITAL GLOBAL

Setelah memahami konsep dan dinamika disrupsi ekonomi global pada bab sebelumnya, penting untuk menelusuri bagaimana struktur dan ekosistem ekonomi digital terbentuk serta saling berinteraksi dalam skala global. Disrupsi digital tidak hanya mengubah cara produksi dan distribusi, tetapi juga menciptakan tatanan baru yang kompleks di seluruh rantai nilai ekonomi dunia (Zulfikar & Jayadi, 2023). Ekonomi digital global terdiri dari berbagai elemen inti, termasuk infrastruktur teknologi, platform digital, pelaku usaha, regulasi, dan pengguna akhir. Kesemuanya membentuk suatu ekosistem yang saling bergantung, di mana inovasi pada satu komponen dapat memicu perubahan signifikan pada komponen lain, sehingga mempercepat disrupsi sekaligus membuka peluang baru bagi pertumbuhan ekonomi (Widyasari & Hermawan, 2025).

Infrastruktur digital, seperti jaringan 5G, pusat data (*data center*), dan cloud computing, menjadi fondasi utama bagi ekosistem ini. Tanpa infrastruktur yang andal, kegiatan ekonomi digital, termasuk *e-commerce*, *fintech*, dan layanan berbasis data, akan terbatas, sehingga negara yang mampu membangun infrastruktur digital lebih cepat akan memiliki keunggulan kompetitif dalam menghadapi disrupsi global (Sutisna, Anwarul Umam, & Morisson, 2024). Selain itu, platform digital memainkan peran sentral dalam menghubungkan produsen, konsumen, dan pelaku usaha kecil menengah secara global. Keberadaan *marketplace*, layanan pembayaran digital, dan aplikasi berbasis AI memperluas jangkauan pasar dan menurunkan biaya transaksi, sekaligus membentuk ekosistem yang semakin terintegrasi lintas negara (Widyasari & Hermawan, 2025).

Dalam struktur ekonomi digital global, peran data sebagai sumber daya strategis tidak dapat diabaikan. Data menjadi “*new oil*” yang memungkinkan analisis perilaku konsumen, optimalisasi rantai pasok, dan

BAB III

EKONOMI KREATIF DAN INOVASI DALAM ERA DISRUPSI

Perkembangan ekonomi digital global yang telah dibahas pada Bab II menunjukkan bahwa transformasi ekonomi tidak lagi hanya ditentukan oleh faktor produksi konvensional seperti tenaga kerja, modal, dan sumber daya alam, tetapi juga oleh ekosistem digital yang mencakup data, teknologi, dan konektivitas. Struktur ekonomi digital yang semakin kompleks telah menciptakan ruang baru bagi inovasi, kolaborasi, dan penciptaan nilai tambah yang berbasis pada kreativitas manusia. Oleh karena itu, memasuki Bab III, penting untuk memahami bagaimana ekonomi kreatif hadir sebagai kelanjutan sekaligus penguatan dari ekosistem digital global tersebut.

Ekosistem ekonomi digital yang terintegrasi secara global telah membuka peluang yang sangat luas bagi individu dan komunitas untuk berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi tanpa batas geografis. Dalam konteks ini, ekonomi kreatif menjadi sektor yang paling responsif terhadap perubahan tersebut karena mengandalkan ide, inovasi, dan kreativitas sebagai sumber utama nilai ekonomi. Transformasi digital yang telah mengubah pola produksi dan distribusi pada Bab II kini mendorong lahirnya model bisnis baru yang berbasis kreativitas dan inovasi.

Selain itu, perkembangan platform digital, kecerdasan buatan, serta teknologi berbasis data telah mempercepat proses difusi inovasi dalam berbagai sektor ekonomi. Hal ini menciptakan kondisi di mana ekonomi kreatif tidak lagi bersifat marginal, tetapi menjadi bagian integral dari sistem ekonomi global. Dengan demikian, Bab III akan mengkaji bagaimana inovasi dan kreativitas menjadi kekuatan utama dalam menghadapi disrupsi ekonomi yang semakin dinamis.

Keterkaitan antara struktur ekonomi digital dan ekonomi kreatif juga terlihat dari perubahan pola konsumsi masyarakat yang semakin mengarah pada produk dan layanan berbasis pengalaman, estetika, dan nilai tambah

BAB IV

DAMPAK DISRUPSI EKONOMI TERHADAP TRANSFORMASI SOSIAL-EKONOMI

Bab III telah menguraikan secara komprehensif bagaimana ekonomi kreatif dan inovasi menjadi kekuatan utama dalam mendorong transformasi ekonomi di era disrupsi. Dinamika yang ditunjukkan pada bab tersebut menegaskan bahwa kreativitas, teknologi, dan kolaborasi merupakan fondasi penting dalam membangun sistem ekonomi yang adaptif dan kompetitif. Namun, perkembangan tersebut tidak hanya berhenti pada aspek ekonomi semata, melainkan juga membawa implikasi yang lebih luas terhadap struktur sosial dan kehidupan masyarakat secara keseluruhan.

Transformasi yang dipicu oleh ekonomi kreatif dan inovasi telah menciptakan perubahan signifikan dalam pola produksi, distribusi, dan konsumsi. Perubahan ini tidak hanya menggeser cara bisnis dijalankan, tetapi juga mengubah cara individu berinteraksi, bekerja, dan berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi. Dengan demikian, disrupsi ekonomi tidak dapat dipahami hanya sebagai fenomena teknologi atau pasar, melainkan sebagai proses multidimensional yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan sosial.

Seiring dengan berkembangnya ekonomi digital dan kreatif, muncul pula berbagai tantangan baru yang berkaitan dengan ketimpangan akses, perubahan struktur tenaga kerja, serta dinamika sosial yang semakin kompleks. Transformasi ini menciptakan peluang besar bagi sebagian kelompok, namun di sisi lain juga berpotensi memperlebar kesenjangan sosial-ekonomi jika tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana dampak disrupsi ekonomi tersebut terdistribusi dalam masyarakat.

Bab sebelumnya juga menekankan bahwa inovasi tidak hanya bersifat teknologis, tetapi juga sosial. Inovasi sosial menjadi elemen penting dalam memastikan bahwa manfaat dari transformasi ekonomi dapat dirasakan

BAB V

STRATEGI DAN MASA DEPAN EKONOMI DIGITAL DAN KREATIF

Bab sebelumnya telah menguraikan secara komprehensif bagaimana disrupsi ekonomi global yang dipicu oleh perkembangan teknologi digital dan ekonomi kreatif telah membawa perubahan mendasar terhadap struktur sosial dan ekonomi masyarakat dunia. Transformasi tersebut tidak hanya memengaruhi pola produksi dan konsumsi, tetapi juga menggeser cara manusia bekerja, berinteraksi, serta membangun nilai ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Dampak yang dihasilkan bersifat multidimensional, mulai dari peningkatan efisiensi ekonomi hingga munculnya tantangan baru berupa ketimpangan sosial dan ketidakpastian pasar tenaga kerja.

Dalam konteks tersebut, disrupsi ekonomi yang terjadi pasca pandemi COVID-19 menjadi momentum percepatan transformasi yang tidak dapat dihindari. Perubahan yang sebelumnya berlangsung secara gradual kini terjadi secara eksponensial, memaksa individu, pelaku usaha, dan pemerintah untuk beradaptasi dengan cepat terhadap realitas ekonomi baru yang berbasis digital. Hal ini menunjukkan bahwa disrupsi bukan sekadar fenomena sementara, melainkan sebuah fase transisi menuju tatanan ekonomi global yang lebih terintegrasi dan berbasis teknologi.

Lebih lanjut, pembahasan pada Bab IV juga menegaskan bahwa ekonomi digital dan ekonomi kreatif memiliki peran strategis sebagai penggerak utama transformasi sosial-ekonomi. Kehadiran platform digital seperti Amazon dan Alibaba Group telah mengubah lanskap perdagangan global, memungkinkan terjadinya interaksi ekonomi lintas batas secara real-time dan tanpa hambatan geografis yang signifikan. Kondisi ini memperkuat globalisasi ekonomi, tetapi sekaligus meningkatkan kompleksitas dalam menjaga stabilitas dan keadilan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aaronson, S. A. (2016). Why trade agreements are not setting information free. *World Trade Review*.
- Aaronson, S. A. (2018). Data is different: Why the world needs a new approach to governing cross-border data flows. *CIGI Papers*.
- Acs, Z. J., Autio, E., & Szerb, L. (2017). National systems of entrepreneurship. *Small Business Economics*.
- Acquier, A., Daudigeos, T., & Pinkse, J. (2017). Promises and paradoxes of the sharing economy. *Technological Forecasting and Social Change*, 125, 1–10.
- Amaliyah, L., Ilham, M., Surateman, S., & Rozali, M. (2023). Evaluasi strategi ekonomi digital: Transformasi dan tantangan di Indonesia. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*.
- Arner, D. W., Barberis, J., & Buckley, R. P. (2016). The evolution of fintech: A new post-crisis paradigm. *Georgetown Journal of International Law*, 47(4), 1271–1319.
- Atzori, L., Iera, A., & Morabito, G. (2010). The internet of things: A survey. *Computer Networks*, 54(15), 2787–2805.
- Audretsch, D. B., & Belitski, M. (2021). Entrepreneurial ecosystems. *Research Policy*.
- Banga, R. (2019). Growing trade in electronic transmissions: Implications for the South. *UNCTAD Research Paper*.
- Blank, S., & Dorf, B. (2012). *The startup owner's manual*. K&S Ranch.
- Brynjolfsson, E., & McAfee, A. (2014). *The second machine age*. W. W. Norton & Company.
- Bukht, R., & Heeks, R. (2017). Defining, conceptualising and measuring the digital economy. *Development Informatics Working Paper*.
- Bukht, R., & Heeks, R. (2018). Defining, conceptualising and measuring the digital economy. *Development Informatics Working Paper*, 68.
- Burri, M. (2021). The governance of data and data flows in trade agreements. *World Trade Review*, 20(1), 1–20.
- Casino, F., Dasaklis, T. K., & Patsakis, C. (2019). Blockchain-based applications: A systematic review. *Telematics and Informatics*, 36, 55–81.
- Cath, C., et al. (2018). Artificial intelligence and the 'good society'. *Science and Engineering Ethics*, 24(2), 505–528.

- Chang, Y., Iakovou, E., & Shi, W. (2019). Blockchain in global supply chains and cross-border trade. *Computers & Industrial Engineering*.
- Chen, H., Chiang, R. H. L., & Storey, V. C. (2012). Business intelligence and analytics. *MIS Quarterly*, 36(4), 1165–1188.
- Chen, Y., & Bellavitis, C. (2020). Blockchain disruption and decentralized finance. *Journal of Business Venturing Insights*, 13, e00151.
- Cunningham, S., & Craig, D. (2019). *Social media entertainment*. NYU Press.
- De Reuver, M., Sørensen, C., & Basole, R. (2018). The digital platform. *Journal of Information Technology*, 33(2), 124–135.
- De Stefano, V. (2016). The rise of the “just-in-time workforce”. *Comparative Labor Law & Policy Journal*.
- Decker, R., Haltiwanger, J., Jarmin, R., & Miranda, J. (2014). The role of entrepreneurship in job creation. *Journal of Economic Perspectives*.
- Devereux, M. P., Vella, J., & Wardell-Burrows, J. (2021). Taxing profit in a global economy. *Oxford Review of Economic Policy*, 37(3), 531–552.
- Dewi, I. G. P. E. R., & Dewi, N. M. S. S. (2023). The potential of blockchain technology to mitigate tax avoidance. *Jurnal Ilmiah Global Education*.
- European Commission. (2018). *General Data Protection Regulation (GDPR)*.
- Evans, D. S., & Schmalensee, R. (2016). *Matchmakers: The new economics of multisided platforms*. Harvard Business Review Press.
- Ferracane, M. F., & van der Marel, E. (2018). Do data policies inhibit trade in services? *World Bank Policy Research Working Paper*.
- Floridi, L., et al. (2018). AI4People: An ethical framework. *Minds and Machines*, 28(4), 689–707.
- Frey, C. B., & Osborne, M. A. (2017). The future of employment. *Technological Forecasting and Social Change*, 114, 254–280.
- Ghasemaghaei, M. (2019). Data analytics and decision making. *Decision Support Systems*, 120, 14–24.
- Goldfarb, A., & Tucker, C. (2019). Digital economics. *Journal of Economic Literature*, 57(1), 3–43.
- Google, Temasek, & Bain & Company. (2023). *e-Conomy SEA report*.
- Hamari, J., Sjöklint, M., & Ukkonen, A. (2016). The sharing economy. *Journal of the Association for Information Science and Technology*, 67(9), 2047–2059.
- International Data Corporation (IDC). (2023). *Global data sphere forecast 2023–2027*.
- International Telecommunication Union (ITU). (2023). *Measuring digital development*.
- Jovanovic, M., Kostić, N., Sebastian, I. M., & Sedej, T. (2022). Managing a blockchain-based platform ecosystem: The case of TradeLens.

- Kenney, M., & Zysman, J. (2016). The rise of the platform economy. *Issues in Science and Technology*, 32(3), 61–69.
- Kitchin, R. (2014). *The data revolution*. SAGE Publications.
- KPMG. (2024). *India startup ecosystem report*.
- Lee, J., Bagheri, B., & Kao, H. (2015). Cyber-physical systems. *Manufacturing Letters*, 3, 18–23.
- Lee, K. F. (2018). *AI superpowers*. Houghton Mifflin Harcourt.
- Manyika, J., et al. (2016). *Big data: The next frontier*. McKinsey Global Institute.
- Mayer-Schönberger, V., & Cukier, K. (2013). *Big data*. Houghton Mifflin Harcourt.
- McKinsey Global Institute. (2018). *AI frontier report*.
- McKinsey Global Institute. (2021). *Future of work after COVID-19*.
- Meltzer, J. P. (2019). Governing digital trade. *World Economy*, 42(1), 23–48.
- Nakamoto, S. (2008). *Bitcoin: A peer-to-peer electronic cash system*.
- Nambisan, S., Wright, M., & Feldman, M. (2019). Digital transformation of innovation. *Research Policy*.
- Narayanan, A., Bonneau, J., Felten, E., Miller, A., & Goldfeder, S. (2016). *Bitcoin and cryptocurrency technologies*. Princeton University Press.
- New Zealand Ministry of Foreign Affairs and Trade. (2025). *Indonesia's digital economy report*.
- Nugroho, Y., et al. (2022). Digital economy policy in Indonesia. *Journal of Southeast Asian Economies*.
- OECD. (2019). *The missing entrepreneurs*.
- OECD. (2020). *Digital economy outlook*. OECD Publishing.
- OECD. (2022). *Data-driven innovation*. OECD Publishing.
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2021). *Tax challenges arising from digitalisation*. OECD Publishing.
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2024). *Digital trade*. OECD Publishing.
- Parker, G. G., Van Alstyne, M. W., & Choudary, S. (2016). *Platform revolution*. W. W. Norton.
- Politiscope. (2025). *Big data and public policy making in Indonesia: Satu Data Indonesia implementation*.
- Porter, M. E., & Heppelmann, J. E. (2014). Smart connected products. *Harvard Business Review*, 92(11), 64–88.
- Pramandari, P. Y., & Prastyadewi, M. I. (2023). *Ekonomi digital sebagai pilar pertumbuhan*. Jurnal Ilmu Manajemen.
- Prassl, J. (2018). *Humans as a service*. Oxford University Press.

- Rachmawati, R., et al. (2021). Digital economy in Indonesia. *Journal of Indonesian Economy and Business*.
- Saberi, S., et al. (2019). Blockchain and supply chains. *International Journal of Production Research*, 57(7), 2117–2135.
- Schär, F. (2021). Decentralized finance. *Federal Reserve Bank of St. Louis Review*, 103(2), 153–174.
- Schwab, K. (2016). The fourth industrial revolution. *World Economic Forum*.
- Segal, A. (2020). China's cybersecurity vision. *Journal of Cyber Policy*.
- Senor, D., & Singer, S. (2009). *Startup nation*. Twelve.
- Srnicek, N. (2017). *Platform capitalism*. Polity Press.
- StateGlobe Research. (2026). Internet penetration rate and digital economy statistics in Indonesia.
- Sullivan, C., & Burger, E. (2017). E-residency and blockchain. *Computer Law & Security Review*, 33(4), 470–481.
- Swan, M. (2015). *Blockchain: Blueprint for a new economy*. O'Reilly Media.
- Tapscott, D. (1996). *The digital economy*. McGraw-Hill.
- Tapscott, D., & Tapscott, A. (2016). *Blockchain revolution*. Penguin.
- UNCTAD. (2024). *Creative economy outlook 2024*.
- van Dijk, J. (2020). *The digital divide*. Polity Press.
- Voigt, P., & von dem Bussche, A. (2017). *GDPR: A practical guide*. Springer.
- Wamba, S. F., et al. (2017). Big data impact. *International Journal of Production Economics*, 165, 234–246.
- Wikep. (2024). Regulatory transformation and data protection in digital economy.
- World Bank. (2021). *World development report 2021*.
- World Economic Forum. (2018). *Future of jobs report*.
- World Economic Forum. (2020). *Future of jobs report 2020*.
- World Economic Forum. (2023). *Future of jobs report*.
- World Economic Forum. (2024). *Global blockchain transformation report*.
- World of Publication Journal. (2024). Legal and regulatory challenges in the digital economy era.
- World Trade Organization. (2023). *World trade report: Digital trade and services*.
- Zetzsche, D. A., Buckley, R. P., Arner, D. W., & Föhr, L. (2020). The MiCA proposal. *European Banking Institute Working Paper*.
- Zhang, X., & Chen, Y. (2019). Digital economy and global competition. *Journal of International Business Studies*.
- Zuboff, S. (2019). *The age of surveillance capitalism*. PublicAffairs.

PROFIL PENULIS



Laksamana Pertama TNI Dr. Asep Iwa Soemantri, S.E., M.M., M.Tr.Opsla., CIQaR., CIQnR., CIIQA. Laksma Iwa adalah nama kecil biasa dipanggil temen-temennya, lahir di Kota Bandung Jawa Barat, pada tanggal 1 September 1973, menyelesaikan pendidikan dasar ditanah kelahirannya SD Negeri Babakan Sentral di Kiara Condong Kodya Bandung, kemudian melanjutkan ke SMP Islam Mutiara 4 di Kodya Bandung dan Sekolah menengah atasnya di SMA Negeri Cimindi Kota Bandung Jawa Barat (saat ini menjadi SMA Negeri 13 Kodya Bandung) tamat tahun 1991. Setelah itu, Pendidikan tinggi nya ia melanjutkan kuliah program Diploma-3 Keuangan dan Perbankan di Akademi Keuangan dan Perbankan Indonesia (AKPI-Bandung) dan lulus pada tahun 1994. Linieritas keilmuannya pada bidang ekonomi dilanjutkan dengan menempuh pendidikan Program Sarjana S-1 di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Wilwatikta di Surabaya lulus tahun 2000, serta melanjutkan pada Program Pascasarjana Magister Manajemen di Universita Wijaya Putra (UWP) Surabaya lulus tahun 2006, kemudian memperdalam keilmuannya bidang Ekonomi dengan melanjutkan studi pada Program Pascasarjana S-3 Doktor Ilmu Ekonomi di Universitas Tujuh Belas Agustus 1945 Surabaya lulus tahun 2017 dengan capaian kelulusan Ujian Disertasi Cumlaude. Pada Tahun 2011 mendapatkan gelar Magister Terapan Operasi Laut dari Sekolah Staf dan Komando TNI Angkatan Laut, Laksma Iwa menempuh sekolah militernya dari Sekolah Perwira Prajurit Karir Tahun 1995/1996 atau SEPA PK Angkatan ke 3 di Akademi Militer Magelang, memperdalam ilmu logistik TNI dengan bersekolah di Sekolah Perwira Perminyakan ABRI di AKAMIGAS - Cepu pada tahun 1998. Pendidikan kemiliterannya dilanjutkan dengan mengikuti Pendidikan spesialisasi pembekalan pada tahun 2000 di Pusat Pendidikan Bantuan Administrasi kodiklatal Surabaya, pada tahun 2006, Laksma Iwa melanjutkan pendidikan lanjutan militernya di Pusat Pendidikan Lanjutan Perwira 2 di Kodiklatal, serta di level strategis Pendidikan militernya dilaksanakan di Sekolah Staf dan Komando TNI Angkatan Laut di Cipulir Jakarta pada tahun 2011 pendididkan regular Seskoal Angkatan ke 49. Untuk melengkapi kompetensi sebagai Dosen Laksma Iwa menempuh sertifikasi keahlian pengadaan barang dan jasa Bappenas tahun 2008,

Sertifikasi Peneliti Kuantitatif (CIIQAR) dan peneliti kualitatif (CQnR), serta sertifikasi auditor penjamin mutu Pendidikan (CIIQA). Saat ini ditugaskan Pimpinan TNI Angkatan Laut sebagai Sekretaris Lembaga Akademi TNI Angkatan Laut, disisi lain bahwa Laksma Iwa melaksanakan aktivitas Akademisi sebagai Dosen di berbagai Lembaga Pendidikan tinggi militer dan umum seperti di Program Magister Operasi laut pada Sekolah Staf dan Komando TNI Angkatan Laut Cipulir Jakarta, Dosen Tetap Program Studi Keamanan Maritim Pertahanan Universitas Pertahanan, Dosen Luar Biasa di Fakultas Manajemen dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado.

Laksma Iwa yang dipenuhi berbagai pengalaman riwayat penugasan militer sejak perwira muda banyak ditugaskan di lapangan, Luar Jawa, sejak berpangkat Letnan Dua ditempatkan di jajaran pembekalan sebagai perwira pembekalan di Depo Pusat Pembekalan Timur Dinas Pembekalan TNI Angkatan Laut, serta dilanjutkan penugasan sebagai awak kepala departemen logistic KRI Yos Sudarso-353 Satuan kapal Eskorta Armada Timur, dilanjutkan Dinas Bagian Perencanaan dan administrasi pengadaan di Dismatbek Komando Armada RI Kawasan Timur, Perwira Staf program anggaran Denmako Koarmatim Kepala Akuntansi Denmako Koarmatim, , Perwira Menengah Pembekalan Dinas Pembekalan TNI Angkatan Laut, Tahun 2017 kembali fokus di dunia Pendidikan sebagai Dosen Sekolah Staf dan Komando TNI Angkatan Laut, Kepala Lembaga Penjamin Mutu Akademi Angkatan Laut tahun 2020, Dosen tetap program studi pasca Sarjana Fakultas Manajemen Pertahanan unhan sekaligus sebagai Kepala Pusat Monitoring dan Evaluasi Lembaga Pengembangan Pertahanan Negara Unhan dan saat ini sebagai Sekretaris Lembaga Akademi Angkatan Laut Surabaya.

Organisasi kemasyarakatan merupakan kegiatan silaturahmi sekaligus pengabdian masyarakat sebagai seorang Dosen selalu Laksma Iwa utamakan, dengan mendirikan Yayasan Kachfi AL Halim sebuah Yayasan yang menangani anak anak yatim piatu di kampung kelahiran ibunya di Jatisari Karawang, mendirikan ikatan alumni SMA dengan nama IKA SMAN Negeri Cimindi Bandung sebagai pendiri sekaligus Wakil Ketua periode kepengurusan pertama, bergabung dan menjadi Ketua Dewan Pembina Pembina Perkumpulan Bonsai Sidoarjo Jawa timur, Ketua Dewan Pembina Pencak Silat Pagar Nusa Sidoarjo Jawa Timur, Wakil Ketua Dewan Pembina Yayasan Bani Nuryayi Garut Jawa Barat, Wakil Ketua Kajian Strategis dan pengembangan Masjid Agung Sang Cipta Rasa Cirebon, Masjid yang didirikan Sunan Gunung Jati.

Berbagai karya buku dan jurnal hasil penelitian telah dihasilkan oleh Laksma Iwa, beberapa diantaranya Buku Manajemen Strategik, Buku Pembangunan Berkelanjutan dan Ekonomi Hijau, Potensi Krisis Ekonomi, dan buku karya lainnya.

DISRUPSI EKONOMI GLOBAL

Peran Ekonomi Digital dan Kreatif dalam
Transformasi Sosial-Ekonomi

i tengah gelombang besar perubahan dunia, buku *Disrupsi Ekonomi Global: Peran Ekonomi Digital dan Kreatif dalam Transformasi Sosial-Ekonomi* menghadirkan sebuah narasi epik tentang pergeseran zaman yang tak terelakkan. Dunia yang dulu berjalan dalam ritme linear kini berubah menjadi arena dinamis yang digerakkan oleh data, teknologi, dan inovasi tanpa batas. Di antara ketidakpastian dan peluang yang saling berkelindan, lahir sebuah realitas baru di mana kekuatan ekonomi tidak lagi ditentukan oleh sumber daya konvensional, melainkan oleh kemampuan beradaptasi dan berinovasi secara berkelanjutan.

Dengan gaya analisis yang tajam namun elegan, buku ini menuntun pembaca menyusuri lanskap transformasi global yang kompleks dari revolusi digital hingga kebangkitan ekonomi kreatif sebagai motor penggerak peradaban modern. Di sini, teknologi bukan sekadar alat, melainkan katalis yang mengubah cara manusia bekerja, berinteraksi, dan menciptakan nilai. Dalam pusaran disrupsi tersebut, muncul pertanyaan mendasar: siapa yang akan bertahan, dan siapa yang akan tertinggal? Jawabannya terletak pada kesiapan membangun ekosistem yang adaptif, inklusif, dan visioner.

Lebih dari sekadar kajian akademik, buku ini adalah panggilan strategis sebuah manifesto bagi bangsa untuk bangkit dan mengambil peran dalam panggung ekonomi global yang semakin kompetitif. Indonesia, dengan segala potensinya, diposisikan bukan sebagai penonton, melainkan sebagai aktor utama dalam orkestrasi masa depan. Dengan pendekatan komprehensif dan wawasan yang mendalam, karya ini menginspirasi pembaca untuk melihat disrupsi bukan sebagai ancaman, melainkan sebagai peluang emas untuk membentuk peradaban ekonomi baru yang lebih berdaya, berkeadilan, dan berkelanjutan.

 www.penerbitwidina.com
 @penerbitwidina
 penerbit widina
 penerbitwidina@gmail.com
 widina store
 widina bookstore

Layanan Pembaca & Peminatan Buku
0815-7000-699



SCANME

Ekonomi & Perbankan

ISBN 978-634-317-187-4



9 786343 171874